

2. LANDASAN TEORI

2.1 Karakter Tidak Bertanggung jawab

2.1.1 Definisi Karakter

Pengertian karakter menurut KBBI didefinisikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Suparlan, 2021). Thomas Lickona (Ardila & Salimi, 2017) berpendapat bahwa karakter adalah usaha untuk membina kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Karakter adalah sifat yang melekat pada suatu individu atau objek. Karakter sesungguhnya berakar pada kepribadian seseorang serta mendorong dalam bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu (Supriyanto, 2020). Selanjutnya, karakter menurut Haryati (2017) merupakan nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. Dari beberapa penjelasan diatas menurut peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku seseorang yang sudah terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang menghasilkan tindakan, bahasa, sikap baik melalui beberapa faktor disekitarnya.

Alkitab juga memiliki pandangan terhadap karakter manusia. Karakter manusia menurut David W. Gill dalam Sidjabat (2021) dengan perspektif alkitab yaitu adanya faktor genetis (keturunan) serta sifat manusia yang berdosa. Sedangkan Telaumbanua (2018) menyatakan bahwa karakter adalah perwujudan dari tindakan, sikap, dan watak yang terbentuk dari dalam diri seseorang. Dalam konteks Alkitab, maka dasar dari tindakan atau perilaku seseorang adalah iman kepada Yesus Kristus. Dengan demikian, Iman adalah dasar dari karakter (Siby, 2022). Pendidikan karakter Kristen bukan hanya memiliki tujuan untuk menghasilkan murid yang mengetahui dan memahami kebenaran yang berdasarkan Alkitab, tapi bisa menghidupi kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal yang menarik menurut Nainggolan (2020) adalah bahwa pendidikan karakter Kristen sebenarnya ketika murid mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus. Yang dimaksud adalah ketika murid sudah mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus maka secara tidak langsung hatinya akan diubah. Dia meninggalkan kehidupan lama, bertobat dan perlahan membentuk karakternya serupa dengan Kristus. Maka, pendidikan dan pembelajaran karakter hanyalah media atau alat dalam

pembentukan pribadi manusia. Pendidikan yang diperlukan murid adalah ketika dapat mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus yang dapat mengubah hidup bahkan karakternya. Alkitab adalah Firman yang tertulis yang harus diajarkan serta diintegrasikan dalam pengalaman belajar murid (BudiYana,2020) . Dengan Firman Tuhan serta peran guru sebagai pendukung dalam proses pembentukan karakter bisa membantu murid tidak hanya tahu di pikiran melainkan bisa mengalami Firman tersebut termasuk mengalami pengalaman pribadi dengan Tuhan Yesus.

2.1.2 Definisi tidak bertanggung jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi suatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan) (Ardila & Salimi,2017). Menurut Ardila dan Salimi (2017) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab adalah jawaban terhadap perintah yang ditujukan untuk melakukan suatu perbuatan yang nyata untuk diri sendiri maupun lingkungan (Sobon, 2018).

Tanggung jawab adalah salah satu karakter yang harus dikembangkan agar murid menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin. Thomas Lickona menjelaskan “ *Responsibility means carrying out any job or duty in the family, at school, in the workplace to the best of our ability.*” maksudnya dari pernyataan tersebut, tanggung jawab artinya melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan di keluarga, di sekolah, di tempat kerja yang terbaik sesuai kemampuan. Dengan demikian, karakter tanggung jawab harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah agar mendapat hasil yang maksimal (Widiyasanti & Ayriza,2018) .

Karakter tidak bertanggung jawab dapat dilihat dari sikap dan tindakan murid. Menurut Pramasanti et al dalam Sari dan Bermuli (2021) karakter yang tidak bertanggung jawab adalah tindakan seseorang yang dapat mengakibatkan munculnya tindakan negatif. Banyak contoh permasalahan murid yang menunjukkan tindakan tidak bertanggung jawab seperti tidak memiliki kesiapan belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kurang aktif dalam diskusi kelompok (Lestariningsih & Suardiman, 2017). Permasalahan seperti ini bisa berdampak pada proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran akan terhambat karena adanya masalah-masalah seperti ini.

Murid yang tidak bertanggung jawab Ratri dalam Syifa (2022) menyebutkan penyebab murid SD belum dapat bertanggung jawab dengan baik yaitu kurangnya kesadaran dalam bersikap tanggung jawab. Dari penyebab inilah murid masih sering melakukan hal yang tidak bertanggung jawab. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak bertanggung jawab adalah sebuah sikap tidak taat sehingga menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri dan lingkungan.

2.1.3 Akibat tidak bertanggung jawab

Murid yang tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan masalah bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh masalah yang dapat ditimbulkan karena tidak memiliki tanggung jawab yang baik adalah menunda-nunda bahkan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Massie & Nababan, 2021). Akibat dari menunda-nunda atau bahkan tidak menyelesaikan tugasnya murid akan mendapatkan peringatan dari guru. Jika hal itu terjadi berulang-ulang maka murid akan merasa dirinya pribadi yang tidak baik karena sering mendapat teguran bahkan konsekuensi dari guru (Sukamto, 2019).

Tidak bertanggung jawab dihadapan Tuhan dapat menimbulkan masalah. Tuhan meminta manusia secara sadar dan bertanggung jawab untuk membagikan kasih terhadap sesuatu yang Tuhan sudah percayakan kepadanya (Utomo, 2020). Namun sayangnya, manusia gagal melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan kasih dan peduli terhadap sesuatu yang mengakibatkan dampak negatif bagi manusia. Kejatuhan Adam dan Hawa merupakan contoh bagaimana perbuatan yang tidak bertanggung jawab yang mereka lakukan. Adam dan Hawa mengecewakan Tuhan dengan mengikuti kehendak mereka sendiri yaitu makan buah pohon pengetahuan. Tuhan sudah mempercayakan banyak hal kepada Adam dan Hawa namun mereka melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab. Tuhan tidak percaya kepada mereka hingga diusir dari Taman Eden. Mereka melakukan hal yang tidak berkenan di hadapan Allah sampai hubungannya dengan Allah terpisah (Salurante, 2021).

2.1.4 Indikator tidak bertanggung jawab

Seorang murid dikatakan bertanggung jawab ketika dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun diluar. Syafitri (2021) berpendapat bahwa seseorang dikatakan dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri apabila dia sudah memperlihatkan beberapa indikator tanggung jawab yaitu memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran dimulai, disiplin, berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memiliki inisiatif untuk

terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berikut adalah indikator murid yang tidak bertanggung jawab :

1. Kurang memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran dimulai

Kesiapan belajar murid ditinjau dari beberapa aspek yaitu kesiapan fisik, materi, psikis, dan kognitif (Selamat et al., 2018). Menurut Ellise dalam Sari dan Bermuli (2021) memaparkan murid yang tidak memiliki kesiapan belajar dapat dikatakan sebagai murid yang tidak bertanggung jawab. Murid tidak siap untuk mempelajari materi pelajaran sebelum belajar merupakan contoh murid yang tidak bertanggung jawab. Sebaliknya, murid yang tidak memiliki kesiapan belajar akan sulit merespon pembelajaran dengan baik. Murid yang tidak siap belajar tidak akan termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Tidak disiplin

Disiplin adalah untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin diterapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta mencapai visi dan misi sekolah (Dakhi, 2020). Murid yang tidak disiplin menunjukkan bahwa tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu contoh murid yang tidak disiplin yaitu terlambat ke sekolah artinya murid tersebut tidak bertanggung jawab dalam ketepatan waktu.

3. Pasif dalam mengikuti proses pembelajaran

Menurut Hamna sebuah pembelajaran dapat dikatakan aktif ketika murid aktif turut serta dalam sebuah proses pembelajaran (Khasanah, 2022). Pendapat Utamajaya dalam Khasanah (2022) menjelaskan bahwa murid harus ikut berperan aktif selama proses pembelajaran. Murid yang tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran cenderung pasif dalam bertanya jawab dan kurang percaya diri dengan pendapatnya. Hal ini bisa ditunjukkan dengan menurunnya motivasi belajar murid selama proses pembelajaran.

4. Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu

Menyelesaikan tugas menurut Prayitno dalam Suryadi (2017) merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran. Melalui tugas yang diberikan murid diharapkan untuk mengerjakan dengan mencari bahan, mempelajari dan merangkumnya. Murid yang tidak bertanggung jawab akan sering menunda-nunda

dalam mengerjakan tugas sehingga tugas akan menumpuk dan tanggung jawab lain akan terbengkalai.

5. Rendahnya inisiatif untuk terlibat menyelesaikan tugas kelompok
 Guru dapat membantu murid memiliki tanggung jawab melalui tugas kelompok. Guru dapat membentuk kelompok dengan jumlah anggota tidak terlalu besar agar setiap anggota kelompok dapat berperan aktif dalam memberikan gagasan per individu. Dalam mengerjakan tugas kelompok murid akan diberikan tugas masing-masing baik mencatat, membaca, memberikan kesimpulan, mempresentasikan dan lainnya. Namun bagi murid yang tidak bertanggung jawab tidak antusias dan tidak aktif dalam menyelesaikan tugas yang sudah dibagi dalam kelompok (Sari & Bermuli, 2021).

Tabel 2.1 Indikator Tidak Bertanggung jawab

No.	Indikator Tanggung Jawab	Keterangan
1.	Kurang memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran dimulai	Tidak membaca materi sebelum pembelajaran
2.	Tidak disiplin	Tidak masuk dalam kelas tepat waktu
3.	Pasif dalam mengikuti proses pembelajaran	Murid belum aktif bertanya jawab dalam proses pembelajaran
4.	Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu	Tidak mengerjakan tugas dengan optimal sehingga tidak mengumpulkan tepat waktu
5.	Rendahnya inisiatif untuk terlibat menyelesaikan tugas kelompok	Kurangnya keterlibatan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas

Sumber : Indikator di atas adalah hasil modifikasi peneliti dari beberapa sumber, 2023.

2.2 Strategi pembinaan karakter murid tidak bertanggung jawab

Beberapa strategi diterapkan guru untuk membentuk tanggung jawab sehari-hari.

2.2.1 Definisi Strategi

Strategi adalah garis besar dalam bertindak untuk bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Marpaung et al., 2022). Menurut Beckman dalam Nasution (2017) strategi adalah sarana yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Nurdyansyah & Firtriyani (2018) menjelaskan strategi adalah sesuatu yang menggambarkan keseluruhan prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, strategi pembinaan karakter adalah cara yang digunakan guru dalam membina karakter murid serta memberikan solusi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.2 Strategi guru dalam membina karakter murid tidak bertanggung jawab

Suhendro (2022) menjelaskan ada beberapa hal yang guru lakukan untuk membantu membina karakter murid. Hal ini juga berhubungan dengan strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter murid yang tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab di sekolah.

- **Guru memberikan motivasi :** Penggunaan kata-kata positif dan memotivasi bagi murid yang tidak bertanggung jawab memberikan efek murid tidak menyerah dan mau berkembang serta meningkatkan rasa percaya diri. Guru berperan membangun citra diri yang baik kepada murid dengan kata-kata positif dan motivasi. Kalimat motivasi ini mempunyai peranan penting murid. Bagi murid yang tidak bertanggung jawab, kalimat motivasi dapat memberikan semangat belajar sehingga murid terdorong untuk belajar dari kesalahan yang dia lakukan.
- **Guru sebagai pendengar :** Guru diharapkan bisa menjadi sosok pendengar yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara murid dalam hubungan sosial. Interaksi antara guru dan murid dapat membantu murid lebih terbuka kepada guru ketika dia mengalami masalah tanggung jawabnya di sekolah . Dengan demikian, komunikasi pendidik dan pembelajar dapat berjalan dengan baik bahkan dijadikan “jembatan” utama dalam memberikan pendidikan tanggung jawab. Guru dapat mendengar apa yang yang menjadi alasan murid ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab, setelah itu guru dapat memutuskan konsekuensi apa yang dapat diberikan kepada murid tersebut.
- **Guru bersikap lembut :** Dalam hal ini perilaku yang guru harus ingat adalah bersikap lembut terhadap murid. Murid adalah salah satu makhluk Tuhan yang membutuhkan kasih sayang dan ketulusan dari orang sekitarnya salah satunya dari guru. Guru perlu menunjukkan kasih sayang melalui sikapnya tersebut. Guru dapat menunjukkan sikap lembut dengan santun dan

banyak tersenyum agar murid merasa dikasihi. Selain itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk tetap bersikap baik serta melindungi murid dengan penuh kasih sayang.

- **Guru melibatkan murid dalam kegiatan** : Diharapkan guru bisa bekerja sama dengan murid dalam pembelajaran. Karena dengan adanya proses pembelajaran pengetahuan akan tersampaikan. Proses melibatkan murid dalam pembelajaran ini melatih murid mempunyai pengalaman yang baik dalam proses pembelajaran serta menjadikan murid lebih percaya diri. Hal ini juga dapat melatih murid dalam membentuk karakter tanggung jawab.
- **Guru membatasi penggunaan gadget** : Penggunaan gadget dianggap sebagai media yang paling efektif dalam pembelajaran karena dirasa dapat mencari banyak informasi bahkan pengetahuan. Namun penggunaan gadget ini akan menimbulkan suatu masalah bila digunakan secara berlebihan. Perilaku murid yang menggunakan gadget yang berlebihan dapat berdampak pada konsentrasi dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian, guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mengontrol murid menggunakan gadget baik di sekolah maupun di rumah. Karena gadget hanya digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dalam beberapa hal yang dibutuhkan, maka guru perlu pembatasan penggunaan gadget dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembatasan penggunaan gadget diharapkan murid memiliki konsentrasi yang baik, pembelajaran yang lebih efisien dan kreatif.
- **Guru membuat peraturan dan konsekuensi** : Aturan disusun oleh guru untuk mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab murid. Tanpa adanya peraturan maka murid akan menjadi tidak teratur dengan baik. Dengan adanya aturan, maka ada batasan-batasan perilaku murid di sekolah yang harus dipatuhi. Tata tertib di sekolah dan di kelas memiliki peran penting dalam mendisiplinkan murid. Tata tertib ini disusun untuk memberikan batasan-batasan dari perilaku murid di lingkungan sekolah. Selain itu, peraturan dibuat dengan adanya kesepakatan antara guru dan murid. Jika murid tidak mengikuti peraturan maka ada pemberian konsekuensi bagi murid guna mendisiplinkan perilaku murid di sekolah.
- **Guru menjadi teladan** : Keteladanan merupakan hal yang paling utama dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Guru menjadi *Role Model* dalam berperilaku, berbicara, dan karakter. Apa yang dilakukan gurunya akan menjadi teladan bagi muridnya. Jika guru bertanggung jawab, maka murid dapat bertanggung jawab. Sebaliknya, jika guru tidak bisa memberikan teladan tanggung jawab maka murid tidak dapat bertanggung jawab dengan baik. Selain itu, guru perlu bekerja sama dengan orang tua murid untuk bisa memberikan teladan tidak hanya di sekolah melainkan di rumah.

- **Guru tidak membandingkan** : Proses membandingkan satu murid dengan murid lainnya akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap rasa percaya diri dan karakter anak di masa yang akan datang. Hal ini harus menjadi perhatian seorang guru agar tidak membandingkan potensi dan karakter setiap murid karena setiap murid memiliki kebutuhan yang berbeda. Dalam lingkungan sekolah peran gurulah yang sangat membantu murid dalam memberikan perhatian, arahan, bimbingan serta motivasi untuk murid.
- **Guru mendorong sikap mandiri dan tanggung jawab** : Guru wajib mendukung sikap mandiri agar murid dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Adanya dorongan ini maka sikap mandiri akan terbentuk dengan sendirinya. Murid akan merasa memiliki tanggung jawab atas tugasnya sebagai sebuah kewajiban bagi dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk melatih murid tanggung jawab dengan melakukan tugas dan kegiatan yang dilakukan di rumah dengan secara mandiri seperti mencuci piring sendiri setelah makan dan lainnya.

Selain itu, mengenali karakter murid selama proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk bisa menolong murid tanggung jawab. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Yulianingsih & Lumban Gaol (2019) yang menyatakan bahwa guru Kristen harus memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dalam melihat kebutuhan apa yang sedang dihadapi murid di dalam kelas. Guru harus memiliki pemahaman yang tepat dalam mengenali karakter agar memahami kebutuhan mendasar apa yang sedang murid butuhkan dalam kelas dengan cara variasi media pembelajaran, bahan pengajaran dan cara lainnya.

Keberhasilan guru dalam mengenali karakter murid tidak terlepas dari bagaimana guru melakukan komunikasi dengan baik dengan muridnya. Guru juga mengajak untuk orang tua murid bisa ikut berperan aktif dalam menanamkan karakter pada murid di luar kelas karena waktu di sekolah yang terbatas (Ajmani, 2019).

Menurut Simanjuntak (2021) jika seorang guru sungguh-sungguh memiliki motivasi dan menyadari bahwa guru adalah seorang hamba. Maka, melalui pendidikan karakter ini, guru sebagai pemimpin dapat mengaplikasikan mandat Agung untuk memuridkan sebagai proses pemberitaan injil yang bersifat berkelanjutan untuk mengajar mereka yang telah percaya kepada Tuhan Yesus, menjadi murid Kristus yang dapat memuridkan yang lain begitu penjelasan Hutagalung dalam Triposa (2021).

Dari beberapa strategi yang diterapkan guru merupakan proses membentuk nilai karakter bertanggung jawab bagi murid. Penelitian ini berfokus pada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru Kristen untuk menolong murid yang sedang berproses dalam

karakter bertanggung jawabnya selama proses pembelajaran di sekolah. Pembinaan tanggung jawab diterapkan guru selama pembelajaran di sekolah berlangsung.

2.3 Proses Pembelajaran

2.3.1 Definisi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan murid yang berhubungan dengan aktivitas edukasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Junaedi,2019). Proses pembelajaran menurut Hazmi (2019) merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kirom (2017) menyatakan proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan guru mengajar dan membimbing murid menuju pendewasaan yang artinya tidak hanya menyampaikan materi melainkan bisa menyampaikan nilai-nilai dari materi pembelajaran yang berguna untuk mendewasakan murid tersebut.

2.3.2 Model Pembelajaran

Sagala (2020) mengemukakan empat kategori model pembelajaran yaitu model pembelajaran informasi, model pembelajaran personal, model pembelajaran sosial, dan sistem perilaku dalam pembelajaran. Namun peneliti fokus kepada dua kategori yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu model pembelajaran mandiri atau personal dan model pembelajaran sosial atau bersama .

- Pembelajaran Mandiri atau personal

Model pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian dan karakter murid secara personal dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses pendidikan ini sengaja diusahakan untuk memungkinkan murid dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif. Model ini memusatkan perhatian perindividu murid serta berusaha lebih mandiri dan produktif, sehingga murid semakin sadar diri dengan Tanggung Jawabnya (Mirdad,2020).

Belajar mandiri adalah proses murid mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dimana murid memikirkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, mencari materi untuk belajar dari berbagai media serta dapat mengevaluasi hasil pembelajarannya (Herwina,2021). Sependapat dengan Siregar (2020) yang menjelaskan bahwa belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Karena belajar mandiri adalah proses pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan serta keterampilan murid tanpa bantuan orang lain sehingga tidak bergantung pada guru, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri murid akan berusaha memahami materi pembelajaran atau mencari banyak informasi melalui media. Ketika murid kesulitan, maka murid dapat bertanya dan berdiskusi kepada guru, teman bahkan ahlinya.

- Pembelajaran sosial atau bersama

Model pembelajaran sosial atau bersama menekankan pada proses mengembangkan kemampuan murid agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap murid yang menghargai setiap perbedaan, kerjasama, komunikasi di dalam sekolah. Dengan menerapkan model sosial pembelajaran diarahkan pada upaya melibatkan murid dalam menghayati, mengkaji, menerapkan dan menerima fungsi dan peran sosial. Model sosial ini dirancang untuk memanfaatkan kerjasama, membimbing murid menyelesaikan masalah dan mengeksplorasi mengenai masalah (Mirdad, 2020).

Berdasarkan Alkitab, Tuhan Yesus menggunakan prinsip di dalam Ulangan 6:7-9 yang diharapkan bisa membantu murid dalam proses pembelajaran dengan proses pembelajaran yang berulang, komunikasi, ada pendampingan dan media yang digunakan (Lili, 2021).

1. Berulang-ulang

Cara pembelajaran dengan berulang-ulang diartikan sebagai kegiatan belajar untuk murid bisa memahami materi yang dipelajari dengan mudah karena terbentuk dari mengingat. Model pembelajaran berulang-ulang atau repetisi adalah proses belajar yang mengulang dengan makna mendalam, memperluas dan memantapkan melalui pemberian latihan tugas. Dari cara ini juga membantu pendidik dalam melakukan evaluasi secara sekilas tentang pemahaman materi.

2. Komunikasi

Dalam Ulangan 6:7 cara belajar yang ditampakkan adalah “membicarakannya”. Komunikasi menjadi satu faktor penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya komunikasi antara pendidik dan murid maka pembelajaran hanya akan menjadi suatu perintah yang dilakukan. Sama hal yang Tuhan Yesus lakukan ketika dia menceritakan kebenaran Firman Tuhan. Dia “membicarakan” banyak kebenaran kepada banyak orang melalui perumpamaan, teguran bahkan nasihat.

3. Pendampingan

Secara tidak langsung dalam Ulangan 6:6-9, proses pembelajaran yang dilakukan orang tua yang bekerjasama dengan guru kepada muridnya dilakukan sepanjang hari, disetiap

keadaan dan kesempatan. Pendampingan juga diartikan sebagai pengamatan. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, pendidik dapat menilai seberapa jauh pemahaman yang didapatkan murid. Hal itu juga dilakukan oleh Yesus ketika mengajar murid-murid dari anak kecil hingga orang dewasa supaya bisa memahami kebenaran dengan baik.

4. Media/sarana

Media atau sarana yang digunakan dalam proses pendidikan di dalam Ulangan 6:8-9 yaitu tanda pada tangan, lambang di dahi, menulis pada tiang rumah dan pintu gerbang. Hal ini berkesinambungan dengan yang diperintahkan oleh Allah menggunakan sarana yang dapat mendukung murid yang dapat dilihat oleh indera mereka dan lingkungan di sekitar mereka.

Proses pembelajaran yang Tuhan Yesus praktikkan dalam Ulangan 6:6-9 peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang tepat harus dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Dari hal tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran seperti ini dapat menolong proses guru dan murid untuk menjalani kegiatan belajar mengajar untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dan hal dasar dalam proses pembelajaran ini adalah Firman Tuhan. Firman Tuhan dijadikan sebuah pedoman dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengubah karakter murid serta mengajar kebenaran di dalam kehidupan sehari-hari (Lili,2021). Berdasarkan model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mandiri dan bersama dapat menolong murid dalam menanamkan karakter tanggung jawab atas dirinya sendiri.

2.4 Kerangka Berpikir

Dari teori membina karakter murid yang bertanggung jawab, peneliti mengkaji beberapa hal yang berhubungan dengan membina murid yang tidak bertanggung jawab. Peneliti juga menyesuaikan strategi dengan kondisi di lapangan.

